

PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN PRANIKAH UNTUK
MENINGKATKAN KESIAPAN MENIKAH BAGI
CALON PENGANTIN

TESIS



Oleh

Nurainun

NIM: 19151048

Pembimbing

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

ABSTRACT

Nurainun. 2022. "Development of a premarital guidance module to improve marriage readiness for brides and grooms. Thesis. Master of Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

A harmonious marriage cannot be separated from the readiness of husband and wife before carrying out the marriage. Whether it's emotional readiness, social readiness, roal readiness, and financial readiness. Because marriage is a life transition to a new role as husband and wife, marriage readiness is very necessary with the aim that each partner can know, understand, and respond to the values of marriage. The objectives of this study are to: (1) produce a product in the form of a premarital guidance module to increase the marriage readiness of prospective brides that is valid in content and appearance, (2) produce a premarital guidance module to improve the marriage readiness of prospective brides that is practically used, (3) produce a premarital guidance module to improve the marriage readiness of prospective brides who are effective.

The research method used is development research by following the steps of developing the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The subject of the research trial consisted of 3 experts to test the feasibility of the material and the feasibility of the display, namely, (1) Prof. A. Muri Yusuf, M.Pd., (2) Prof. Mudjiran, M.S., Kons., (3) Prof. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. And 2 marriage advisors, namely, (1) Samsu Azhari, MM., (2) Jhoni, S.Ag., and 6 prospectives brides to test the usability of the module. The research data were analyzed using descriptive analysis and non-parametric statistics.

The result showed that: (1) the premarital guidance module to improve the readiness of the bride and groom to marry is in the very feasible category in term of content and in the very feasible category in term of module appearance, (2) the level of use of the premarital guidance module to increase the readiness of the bride and groom to marry is in the very good category, and (3) the premarital guidance module to improve marriage readiness of prospective brides is effectively used to increase marriage readiness.

Keywords: *premarital guidance, ready to marry, module*

ABSTRAK

Nurainun. 2022. “Pengembangan Modul Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah bagi Calon Pengantin”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Pernikahan yang harmonis tidak lepas dari kesiapan suami istri sebelum melaksanakan pernikahan. Baik itu kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan peran, maupun kesiapan finansial. Karena pernikahan merupakan suatu transisi kehidupan ke peran yang baru sebagai suami istri, maka kesiapan menikah sangat diperlukan dengan tujuan agar masing-masing pasangan dapat mengetahui, memahami, serta menyikapi nilai-nilai pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan produk berupa modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin yang valid secara isi dan tampilan, (2) menghasilkan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin yang praktis digunakan, (3) menghasilkan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin yang efektif.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk menguji kelayakan materi dan kelayakan tampilan yaitu: (1) Prof. A. Muri Yusuf, M.Pd., (2) Prof. Mudjiran, M.S., Kons., (3) Prof. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. Serta 2 orang penasehat pernikahan yaitu (1) Samsu Azhari, MM., (2) Jhoni, S.Ag., dan 6 orang calon pengantin untuk menguji keterpakaian modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik non parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin berada pada kategori sangat layak dari segi isi modul dan pada kategori sangat layak dari segi tampilan modul, (2) tingkat keterpakaian modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin berada pada kategori sangat baik, dan (3) modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin efektif digunakan untuk meningkatkan kesiapan menikah.

Kata kunci: *Bimbingan Pranikah, Kesiapan Menikah, Modul*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : NURAINUN

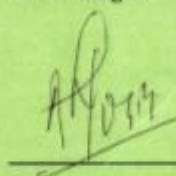
NIM : 19151048

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.
Pembimbing

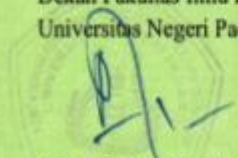


26/02 - 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002



Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003



**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

Mahasiswa

Nama : Nurainun
NIM : 19151048
Tanggal Ujian : 18 Februari 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengembangan Modul Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah bagi Calon Pengantin” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2022
Saya yang menyatakan



Nurainun
NIM. 19151048

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah aahirrobil aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengembangan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin”. Shalawat beriringan salam kepada Sayyidina Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat serta seluruh generasi setelahnya. Selama proses penulisan penelitian, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada penulis demi kesempurnaan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., sebagai kontributor I dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan demi kesempurnaan penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., selaku kontributor II sekaligus sebagai penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan penelitian ini.
4. Pimpinan dan segenap staf tata usaha Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik untuk kelancaran administrasi kepada penulis dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
5. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua Abdul Karim dan Dahlia yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi menyelesaikan penelitian ini.

7. Yang tersayang, kedua saudara adik Muhammad Iqbal dan Sri Muharni atas begitu banyak bantuan semangat dan motivasi yang sudah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khusus PPS BK 2019 dan seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan dimasa yang akan datang. Penulis sangat berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Pengembangan	7
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	8
G. Pentingnya Pengembangan	9
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	9
I. Definisi Operasional	10
J. Sistematika Penulisan	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Pernikahan	13
2. Bimbingan Pranikah	15

a. Pengertian Bimbingan Pranikah	15
b. Dasar Hukum	17
c. Tujuan Bimbingan Pranikah	18
d. Objek Bimbingan Pranikah	20
e. Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Pranikah	20
f. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Pranikah	21
3. Kesiapan menikah	21
a. Pengertian kesiapan menikah	21
b. Kriteria kesiapan menikah	22
c. Faktor kesiapan menikah	23
4. Modul	23
a. Pengertian Modul	23
b. Karakteristik Modul	24
c. Tujuan Pengembangan Modul	26
d. Keunggulan Modul	27
e. Komponen Modul	28
f. Modul Sebagai Media Calon Pengantin Untuk Meningkatkan kesiapan menikah	30
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	33

BAB III. METODE PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Prosedur Pengembangan	35
C. Uji Coba Produk	42
D. Subjek Uji Coba	42
E. Jenis Data	44
F. Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Penelitian	58
------------------------------------	----

B. Pembahasan	83
C. Produk Akhir Pengembangan	88
D. Keterbatasan Pengembangan	91
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi	94
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kasus Perceraian di Riau Periode 2018-2019	3
2. Tahap Pengembangan Model ADDIE	40
3. Penskoran Masing-Masing Pernyataan	48
4. Kisi-kisi Angket Kesiapan Menikah	48
5. Pedoman Skoring Angket Kesiapan Menikah	49
6. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Isi/Materi Modul	50
7. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul	50
8. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Modul oleh Penasehat Pernikahan ..	50
9. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Modul oleh Calon Pengantin	50
10. Kategorisasi dan Persentase Penilaian Angket Kesiapan Menikah	53
11. Kategorisasi dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi/Isi	53
12. Kategorisasi dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan	54
13. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian Modul oleh Penasehat Pernikahan	55
14. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Keterpakaian Modul oleh Calon Pengantin	56
15. Rekapitulasi Kesiapan Menikah Calon Pengantin Secara Umum	59
16. Hasil Pengolahan Angket Kesiapan Menikah Calon Pengantin	59
17. Item Pernyataan yang Rendah Pada Angket Kesiapan Menikah	61
18. Pemilihan Topik Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah	63
19. Rancangan Materi Modul Bimbingan Pranikah untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah Calon Pengantin	65
20. Data Hasil Validasi Ahli tentang Isi Modul	69
21. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Isi Modul	70
22. Data Hasil Validasi Ahli tentang Tampilan Modul	71

23. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Tampilan	71
24. Data Hasil Validasi Keterpakaian Modul oleh Penasehat Pernikahan	75
25. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Penasehat Pernikahan	76
26. Data Hasil Uji Keterpakaian Modul oleh Calon Pengantin	77
27. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Calon Pengantin	78
28. Hasil Pendistribusian Angket Kesiapan Menikah Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Diberi Modul	79
29. Hasil Uji Beda Nonparametrik Wilcoxon Sebelum dan Sesudah Diberikan Modul	80
30. Uji Signifikansi Peningkatan Kesiapan Menikah	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Kasus Perceraian Periode 2015-2018	2
2. Kerangka Konseptual	34
3. Diagram Model ADDIE	36
4. Tahap/prosedur Pengembangan modul	41
5. Ringkasan Tahapan Pengembangan Modul	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Kesiapan Menikah.....	100
2. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Isi Modul	120
3. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Modul.....	127
4. Instrumen Keterpakaian Modu	134
5. Instrumen Penelitian Uji Praktikalitas CATIN	145
6. Tabulasi Data Kesiapan Menikah.....	145
7. Tabulasi Data Kesiapan Menikah Catin (Sub-Variabel)	148
8. Tabulasi Data Instrumen Uji Kelayakan Ahli Materi/Isi Modul.....	150
9. Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi.....	152
10. Tabulasi Data Instrumen Uji Kelayakan Ahli Tampilan.....	153
11. Penilaian Penasehat	155
12. Penilaian Calon Pengantin.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah berpasang-pasangan dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang diikat oleh sebuah perkawinan (Bima, Hakim, 2007; Mutimatun & Ikhsan, 2016). Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 bab 1 pasal 1 bahwa perkawinan adalah ikrar lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhan Yang Maha Esa.

Jadi perkawinan merupakan sunnatullah yang berlaku pada semua makhluk Tuhan. Perkawinan merupakan cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk berkembang dan melestarikan hidupnya. Allah tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya yang hidup bebas mengikuti nalurinya. Demi menjaga kehormatan dan martabat manusia, Allah mengadakan hukum sesuai dengan martabatnya, sehingga hubungan laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat dan berdasarkan rasa saling meridhoi dengan ijab kabul yang dihadiri para saksi yang menyaksikan bahwa pasangan laki-laki dan perempuan itu telah saling terkait dan menjadi keluarga yang harmonis.

Keharmonisan keluarga adalah dimana di dalamnya seluruh anggota keluarga tersebut bisa berhubungan secara serasi dan seimbang, saling memuaskan kebutuhan anggota keluarga yang lainnya serta memperoleh

pemuasan atas segala kebutuhannya (Muniriyanto & Suharman, 2014). Keluarga yang harmonis keluarga yang di dalamnya ada rasa kasih sayang, rasa percaya, rasa saling menghargai, saling terbuka dan saling menjaga dengan sesama anggota keluarga. Apabila hal tersebut tidak terwujud, maka keluarga akan sering mengalami konflik. Konflik yang sering terjadi dapat berakibat pada perceraian.

Meningkatnya angka perceraian di Indonesia merupakan satu bukti betapa sulitnya untuk mencapai tujuan perkawinan yang kekal dan bahagia (Wulandari, 2009). Angka perceraian di Indonesia khususnya yang beragama Islam pada tahun 2019 mencapai 480.618 kasus. Angka tersebut mengalami peningkatan setiap tahun sejak tahun 2015. Pada tahun 2015 terdapat 394.246 kasus, kemudian pada tahun 2016 bertambah menjadi 403.070 kasus, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 415.848 kasus dan tahun 2018 terus alami peningkatan menjadi 419.268 kasus. Jumlah kasus perceraian periode 2015-2018 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Sumber: Mahkamah Agung

Sementara pada tahun 2020 per agustus sudah mencapai 306.688 kasus. Dengan banyaknya kasus perceraian yang ada di Indonesia, provinsi Riau saat ini menjadi perhatian pemerintah karena peningkatan jumlah permohonan perceraian. Peningkatan drastis terjadi pada tahun 2018, yakni mencapai angka 40%.

Tabel 1. Jumlah kasus perceraian di Riau periode 2018-2019

Kabupaten/kota	Jumlah					
	Cerai talak		Cerai gugat		Jumlah	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018
Kuantan singingi	108	-	312	-	420	-
Indragiri hulu	178	288	455	741	633	1.029
Indragiri hilir	147	189	662	596	809	785
Pelalawan	148	139	336	279	484	418
Siak	324	-	837	8	1.161	8
Kampar	303	288	739	668	1.042	956
Rokan hulu	196	164	519	476	715	640
Bengkalis	149	240	434	545	583	785
Rokan hilir	-	153	-	404	-	557
Kepulauan meranti	45	62	209	208	254	270
Pekanbaru	388	419	1.253	1.143	1.641	1.562
Dumai	118	110	378	349	496	459
Riau	2.104	2.945	6.134	7.667	8.238	10.812

Sumber: <http://riau.bps.go.id/indicator/27>

Keterangan:

tanda -: data dari kabupaten pada tahun tersebut tidak ada pada badan pusat statistik.

Dari jumlah kasus perceraian di Rokan Hulu, Kantor Kementerian Agama Rokan Hulu menyatakan angka perceraian pasangan suami istri terus meningkat. Angka perceraian di Rokan Hulu setiap tahunnya berkisar sekitar

1.042 pasang, sedangkan angka pernikahannya adalah 3.587 pasang. Hal ini berarti angka perceraian telah menembus angka 29,05 persen setiap tahunnya.

Faktor penyebab perceraian diantaranya (1) kecemburuan, kecurigaan, dan tertutup, (2) kebosanan dalam rumah tangga, (3) kekerasan dalam rumah tangga, dan (4) adanya orang ketiga dalam rumah tangga (Pramono, 2007). Sumber konflik yang sering menyebabkan pertengkaran dalam kehidupan rumah tangga setiap pasangan adalah masalah ekonomi, perbedaan pendapat, dan kesalahpahaman komunikasi (Nababan, 2012). Dengan adanya beberapa faktor tersebut sehingga membuat calon pengantin merasa cemas akan perceraian ketika hendak melaksanakan pernikahan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2020) menunjukkan bahwa program layanan bimbingan pranikah sangatlah membantu calon pengantin dalam melatih mental, dan calon pengantin dibekali ilmu dan pengetahuan seputar pernikahan dan keluarga, supaya calon pasangan suami istri dalam membina rumah tangga terbentuk sikap saling membantu, saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain, sehingga akan tercipta keluarga yang harmonis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesiapan menikah agar terbentuk keluarga yang harmonis. Untuk meraih dan mewujudkan keluarga yang harmonis tidak mudah, akan tetapi dibutuhkan

suatu pengorbanan, pemahaman, kesabaran dan keakraban satu sama lainnya dalam keluarga.

Melihat pentingnya bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah, serta pelayanan yang diberikan di KUA belum maksimal, maka perlu ada strategi agar calon pengantin mampu meningkatkan kesiapan menikah, dengan begitu perceraian dapat dicegah dan diminimalisir khususnya pada masyarakat Rambah Hilir. Salah satu strategi yang digunakan modul. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Dharma, 2008).

Adapun karakteristik modul menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008) yaitu: (a) *self instruction*, (b) *self contained*, (c) *stand alone*, (d) *adaptive*, and (e) *user friendly*. Melalui pemanfaatan modul, calon pengantin diharapkan mampu meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin. Modul ini disusun menggunakan model pengembangan ADDIE (*analyze, design, development, implementation dan evaluation*) sebagai acuan dalam proses penelitian ini, dengan alasan model ADDIE menggunakan dasar-dasar pengembangan model pembelajaran yang bersifat umum, sistematis, dan kerangka kerjanya bertahap sehingga setiap elemen memiliki keterkaitan satu dengan yang lain (Mudjiran, 2011).

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang tergambar pada latar belakang bagaimana kondisi didalam keluarga yang memperlihatkan tingginya angka perceraian. Agar mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian, maka dilakukan pengkajian umum, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa perceraian tersebut terjadi karena perbedaan pendapat, pertengkaran, percekocokan, perselisihan yang terus menerus sehingga menyebabkan hilangnya rasa cinta dan kasih sayang. Pertengkaran menyebabkan rasa benci dan hilangnya rasa percaya sehingga memicu terjadinya perceraian (Matondang, 2014).

Lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian yaitu (1) kurangnya kesiapan mental, (2) permasalahan ekonomi, (3) kurangnya komunikasi antar pasangan, (4) campur tangan keluarga pasangan, (5) perselingkuhan (Sulistyawati, 2003). Pada kondisi saat ini banyaknya, banyaknya jumlah perceraian bahkan setiap bulan cenderung terjadi. Oleh sebab itu, untuk menumbuh kesadaran dalam upaya membangun keluarga sakinah dibutuhkan program yang tepat terutama dari pemerintah melalui bimbingan pranikah oleh BP4 KUA, karena tujuan dari pernikahan adalah mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga (Hanafi, 2017)

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini, adapun batasan masalah yang dimaksud.

1. Modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin yang valid.
2. Modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin yang praktis digunakan oleh calon pengantin dan penasehat pernikahan.
3. Modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin yang efektif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Apakah rumusan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin valid secara isi dan tampilan?
2. Apakah modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah memiliki kepraktisan untuk digunakan oleh calon pengantin dan penasihat pernikahan?
3. Apakah modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah efektif digunakan?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini dibuat untuk mencapai tujuan pengembangan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan modul yang valid untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin.
2. Menghasilkan modul yang praktis untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin.
3. Menghasilkan modul yang efektif untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan bisa menghasilkan produk berupa modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah yang dapat digunakan oleh penasihat pernikahan di KUA. Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah.

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
2. Modul yang disusun lebih mengarah kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan maksud untuk meningkatkan kesiapan menikah serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon pengantin yang diharapkan memberi kontribusi dalam meningkatkan kesiapan menikah.
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap calon pengantin.
4. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam modul ini menggunakan dinamika BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab).

5. Panduan penggunaan sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh penasihat pernikahan.

G. Pentingnya Pengembangan

Alasan yang melandasi pengembangan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh penasihat pernikahan dalam rangka untuk meningkatkan kesiapan menikah perlu dimaksimalkan lagi.
2. Belum ada modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin.
3. Banyak calon pengantin yang kurang memahami dalam meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin.
4. Diharapkan calon pengantin memahami bagaimana meningkatkan kesiapan menikah dengan adanya modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi proses pengembangan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah sebagai berikut.

- a. Melalui pelaksanaan layanan bimbingan pranikah dapat lebih memahami bagaimana meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin.

- b. Masalah kesiapan menikah bagi calon pengantin yang selalu menjadi permasalahan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah.
- c. Calon pengantin dapat lebih memahami bagaimana meningkatkan kesiapan menikah yang telah dicantumkan dalam modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah.
- d. Penasihat pernikahan di KUA dapat menggunakan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah ketika memberikan layanan kepada calon pengantin.

2. Keterbatasan pengembangan

Penelitian pengembangan yang digunakan peneliti dalam ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi produk yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli dan uji keterpakaian sampai pada tahap kelompok kecil. Apabila modul ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati penasihat pernikahan sesuai dengan kebutuhan calon pengantin.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “pengembangan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah bagi calon pengantin”, untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut.

- 1. Modul yang dimaksud dalam penelitian yaitu berbentuk materi pembelajaran yang dibuat secara sistematis agar mudah dipahami dan

dipelajari sehingga dapat meningkatkan kesiapan membangun keluarga sakinah bagi calon pengantin. Modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah dalam penelitian ini merupakan pola atau acuan yang digunakan dalam meningkatkan kesiapan menikah, dikembangkan menurut pola ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

2. Bimbingan pranikah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat terhadap calon pengantin. Persiapan ke arah pernikahan perlu dilakukan agar calon pengantin yang akan memasukinya betul-betul siap, baik mental maupun material, terutama dalam mewujudkan fungsi-fungsi keluarga. Fungsi-fungsi keluarga itu adalah fungsi pengaturan seksual, fungsi sosialisasi, fungsi penentuan status, fungsi perlindungan dan fungsi ekonomi.
3. Kesiapan menikah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesiapan dalam menghadapi pernikahan dan hidup berkeluarga, karena pernikahan merupakan suatu transisi kehidupan ke peran yang baru sebagai suami istri, maka kesiapan menikah sangat diperlukan dengan tujuan agar masing-masing pasangan dapat mengetahui, memahami, serta menyikapi nilai-nilai pernikahan.
4. Calon Pengantin yang dimaksud terdiri dari dua kata yaitu calon dan pengantin, yang memiliki arti sebagai berikut, “calon adalah orang yang

akan menjadi pengantin”. Sedangkan “pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahannya”. Jadi calon pengantin adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang ingin atau berkehendak untuk melaksanakan pernikahan. Dengan kata lain calon pengantin ini adalah peserta yang akan mengikuti bimbingan pranikah yang diadakan oleh KUA sebelum calon pengantin ini akan melangsungkan akad nikah.

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini didasarkan pada “Panduan Penulisan Tesis dan disertasi” yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang tahun 2017. Disamping itu, peneliti ini juga memperhatikan masukan dari dosen pembimbing dan sumber-sumber yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

pada bab V ini dipaparkan hal-hal yang berkenaan dengan kesimpulan, implikasi, dan saran penelitian. Kesimpulan penelitian ini dikemukakan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian, implikasi penelitian dikemukakan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam menghadapi problema calon pengantin yang terdaftar di KUA berkenaan dengan kondisi kesiapan menikah, sedangkan saran hasil penelitian diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

1. Tingkat Validitas Modul Kesiapan Menikah Calon Pengantin

Hasil uji validasi modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah calon pengantin berada pada kategori sangat layak dari segi isi modul dan berada pada kategori sangat layak dari segi tampilan modul. Dapat dilihat berarti modul yang disusun sudah diimplementasikan atau digunakan oleh calon pengantin untuk meningkatkan kesiapan menikah.

2. Tingkat Praktikalitas Modul Kesiapan Menikah Calon Pengantin

Tingkat praktikalitas modul oleh penasihat pernikahan berada pada kategori sangat baik, sedangkan uji coba tingkat praktikalitas modul kepada calon pengantin berada pada kategori sangat baik. Artinya modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah dapat digunakan dan bermanfaat bagi calon pengantin serta menjadi media yang dapat digunakan

penasihat pernikahan dalam membantu calon pengantin untuk meningkatkan kesiapan menikah.

3. Tingkat Efektivitas Modul Kesiapan Menikah Calon Pengantin

Berdasarkan uji efektivitas terjadi peningkatan kesiapan menikah. Dapat dilihat dari hasil pendistribusian angket bahwa terjadi peningkatan kesiapan menikah sebelum dan sesudah diberikan modul bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan menikah. Sebelum diberikan modul, kesiapan menikah calon pengantin rendah, setelah diberikan modul kesiapan menikah calon pengantin tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan masalah yang terjadi banyak calon pengantin yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang kesiapan menikah, sehingga membutuhkan informasi yang lengkap dan spesifik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan menikah yaitu dengan memberikan modul kepada calon pengantin agar memiliki kesiapan menikah yang matang.

Modul yang dikembangkan ini telah layak secara isi dan tampilan serta dapat dioperasionalkan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA. Diharapkan dengan adanya produk yang dihasilkan dari penelitian ini, penasihat pernikahan dapat memiliki berbagai macam media yang dapat digunakan penasihat pernikahan dalam memberikan pelayanan bimbingan pranikah dan juga sebagai media yang dapat memotivasi serta menarik minat baca calon pengantin untuk belajar secara mandiri.

Kemudian sebagai salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait lainnya dalam membantu meningkatkan kesiapan menikah. Secara khusus, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap pelayanan bimbingan pranikah di KUA, yakni menambah variasi media yang digunakan dalam memberikan layanan.

C. Saran

Beberapa hal yang perlu peneliti sarankan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk pemanfaatan produk penelitian ini.

1. Kepada calon pengantin dapat memahami dan memperhatikan aspek yang perlu disiapkan dalam pernikahan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, modul yang dikembangkan hanya sebatas pada uji coba kelompok kecil, untuk itu perlu dilakukan uji coba dalam kelompok lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, R. (2011). *Kreatif pengembangan media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) press.
- Amelia, N (2020). Layanan bimbingan pranikah dalam meningkatkan keharmonisan keluarga di kua cileunyi. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 8, Nomor 1, 2020, 41-58*
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bima, P. Y. R., Mutimatun, N.A., SH, M., & Iksan, M.S.H. (2016). Kedudukan istri dan anak dalam pernikahan di bawah tangan menurut UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan (studi putusan Mahkamah Konstitusi nomor 46/PUU-VIII/2010). Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Blood, M. B. (1978). *Marriage* (3rd ed). New York, US: Free Press.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design-the ADDIE approach*. New York: Springer
- Clinebell, H. J., & Brock, W. (1977). Growth counseling for mid-years couplesby. (G.C. for. M. Enrichment, Ed) (Vol. 496). American: Fortress Press.
- Daryanto. (2013). *Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, I. S. (2006). Kesiapan menikah pada wanita dewasa awal yang bekerja. Di akses pada tanggal 07 April 2021. [www. Library.usu.ac.id](http://www.Library.usu.ac.id).
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan edisi 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Penulisan modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Dharma, S. (2008). *Penulisan modul, kompetensi penelitian dan pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2008).
- Ditjen. (2013). Peraturan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam nomor : *DJ.II/542 Tahun 2013 Tentang pedoman penyelenggaraan kursus pra nikah*.